

JURNAL PENELITIAN

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN PROSES BELAJAR
MENGAJAR MATA DIKLAT LAS DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN
RINGAN DI SMK NEGERI 8 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu
Pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik
Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh

DEDI SAPUTRA

NIM : 85208/2007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR MATA DIKLAT LAS DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 8 PADANG

Oleh

Dedi Saputra

Pembimbing I. Drs. Faisal Ismet, M.Pd

Pembimbing II. Drs. Martias, M.Pd

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP

Abstrak

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan observasi penulis di SMK Negeri 8 Padang bahwa hasil belajar siswa masih ada dibawah standar ketuntasan minimal, hal ini disebabkan banyak faktor, tetapi dari fenomena teramati diduga disebabkan oleh faktor persepsi siswa yang kurang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar mata diklat las dengan hasil belajar siswa kelas X teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 8 Padang.

Penelitian ini bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X teknik kendaraan ringan yang berjumlah 74 orang, Sampel dalam penelitian ini diambilkan dari populasi sebanyak 43 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Alat pengumpul data adalah angket model skala likert yang telah diuji validitasnya. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,4846 > 0,301$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,54735 > 2,01995$) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar mata diklat las dengan hasil belajar siswa kelas X teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 8 Padang.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.

Pendidikan memiliki peranan yang penting untuk membina manusia yang demikian, karena hanya melalui pemenuhan pendidikanlah didapat manusia-manusia baru

yang berorientasi pada pembangunan. Dalam melaksanakan program pendidikan tentunya memiliki perencanaan-perencanaan yang berkaitan dengan bagaimana cara pelaksanaan dan proses pendidikan itu dilaksanakan. Perencanaan tersebut memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Perencanaan tersebut diantaranya adalah: perencanaan kurikulum, perencanaan metoda mengajar yang akan digunakan, perencanaan sarana prasarana serta fasilitas pendukung, perencanaan media serta perencanaan evaluasi terhadap hasil proses belajar mengajar.

Proses pendidikan pada dasarnya tidak terlepas dari proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas dalam mengaplikasikan pengetahuan ilmiah yang bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Untuk itu, seorang guru atau instruktur di sekolah, khususnya di SMK dituntut agar memiliki kemampuan yang tinggi baik pengetahuan sesuai dengan bidang ilmu yang dibina maupun dalam bidang keterampilan dan sikap. Guru merupakan salah satu unsur utama yang sangat menentukan keberhasilan anak didik dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas di samping unsur anak didik dan unsur-unsur instrumental lainnya. Sedangkan hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam mengikuti suatu kompetensi keahlian. Namun pada kenyataannya siswa tidak selalu mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari siswa seperti kemampuan siswa, kesiapan siswa untuk belajar, kondisi fisik dan psikis serta faktor inteligensi siswa, dan faktor di luar diri siswa antara lain guru, orang tua, lingkungan, fasilitas dan lain sebagainya. Selain itu, persepsi siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar.

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam peristiwa belajar mengajar terjadi komunikasi timbal balik (interaksi) antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Hal ini sesuai dengan pengertian interaksi belajar mengajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2010 : 2) bahwa "Interaksi belajar mengajar mengandung arti adanya interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak dan warga yang melakukan kegiatan belajar di pihak lain". Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar

merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu.

Program keahlian teknik mekanik otomotif yang merupakan salah satu program keahlian yang terdapat di SMK Negeri 8 Padang. Pada semester 1 tahun ajaran 2012/2013 untuk kelas X, salah satu mata pelajaran yang memiliki tingkat ketuntasan rendah diantara mata pelajaran produktif lainnya adalah mata diklat Pengelasan dan juga satu-satunya mata diklat yang disertai dengan praktek. Mata diklat Pengelasan adalah mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja dan pembekalan keterampilan pada bidang pengelasan. Program mata diklat ini bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha atau industri.

Data yang penulis dapatkan dari bagian tata usaha Kelas X TKR SMK Negeri 8 Padang pada mata diklat Pengelasan pada tahun 2012/2013. Dimana hasil belajar siswa belum mencapai tujuan yang diharapkan (kriteria ketuntasan minimal 7,0).

Tabel 1.
Hasil belajar mata diklat las siswa kelas X Program Studi Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 8 Padang tahun pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai siswa \geq 70		Nilai siswa $<$ 70	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	X TKR1	38 siswa	20 siswa	27,02 %	18 siswa	24,33 %
2	X TKR2	36 siswa	19 siswa	25,68 %	17 siswa	22,97 %
	Jumlah	74 siswa	39 siswa	52,70 %	35 siswa	47,30 %

Sumber: Bagian Tata Usaha Kelas X TKR SMK Negeri 8 Padang

Rendahnya hasil belajar yang didapatkan siswa tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, kurangnya pemahaman dalam proses belajar, kurangnya perasaan (feeling) dalam belajar, kecenderungan untuk bertindak yang kurang baik, tidak mau mencatat dan menyempurnakan hasil, tidak berusaha berkonsentrasi untuk belajar, kurangnya kesiapan dalam menghadapi tugas sekolah, belajar saat menjelang ujian saja dan sering mengerjakan tugas rumah di sekolah sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak optimal,

kemudian nilai siswa masih banyak yang tidak tuntas, pada akhir semester banyak yang meminta remedial.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Muhibin (2005:144) yaitu “faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)”. Faktor internal meliputi aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) seperti keadaan kesehatan mata dan telinga dan faktor fisiologis (bersifat rohani) seperti intelegensi siswa, sikap siswa, kebiasaan siswa, bakat siswa dan motivasi siswa. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Berdasarkan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar yang penulis lakukan dalam mata diklat Pengelasan, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh para siswa. Di antaranya, rendahnya hasil belajar siswa pada mata diklat las masih dibawah standar ketuntasan minimal, kurangnya semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, kurangnya perhatian siswa pada materi pelajaran yang sedang diikuti, Hal ini diantaranya disebabkan karena siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan kurangnya sikap disiplin (sering terlambat datang ke sekolah dan masuk kelas, serta sering minta izin keluar pada saat guru sedang menerangkan materi pelajaran).

Masalah-masalah yang dikemukakan di atas tentunya akan memberikan pengaruh negatif terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan pembelajaran, Secara tidak langsung hal ini akan berdampak pada penurunan mutu lulusan Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas X SMK Negeri 8 Padang khususnya program studi Teknik Kendaraan Ringan yang nantinya akan menyambung ke perguruan tinggi dan juga yang akan terjun kelapangan pekerjaan.

Selain itu tentunya juga akan menimbulkan persepsi yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, persepsi yang muncul tentunya akan dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan oleh persepsi merupakan suatu hal yang

berkaitan dengan bagaimana seorang individu memiliki gambaran terhadap suatu hal yang menjadi objek pembelajaran. Semakin baik persepsi seorang individu terhadap objek pembelajaran maka akan semakin baik pula individu tersebut dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “**Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Diklat Las Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang**”.

A. Kerangka Teori

1. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu hal yang sangat dan dibutuhkan manusia oleh sebab itu setiap manusia harus selalu belajar, karna dengan belajar banyak pengalaman dan pengetahuan yang di perolehnya baik dari manusia maupun dari lingkungan. Menurut Oemar (2004: 29) berpendapat bahwa “belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses mencapai tujuan”. Di dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu dan itu semua memiliki tujuan pada akhirnya. Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu pelajar menggunakan panca indranya, panca indra tidak terbatas hanya indra penglihatan saja, tetapi juga berlaku bagi indra yang lain.

Sedangkan menurut Slameto (1995: 2) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, merupakan perubahan tingkah laku yang relatif mantap dan menetap sebagai hasil pengalaman, adaptasi dan interaksi dengan lingkungannya.

Selanjutnya Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi tiga ranah yaitu :

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama yang disebut tingkat rendah dan aspek kedua disebut aspek tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari minat, persepsi, perasaan, penerimaan, kawasan, reaksi, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotor yaitu gerakan reflek, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena terkait dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa setelah melalui proses belajar yaitu siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang menyebabkan terjadinya perubahan sikap dari siswa.

Berdasarkan kutipan yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat banyak faktor yang ikut menentukan terjadinya perubahan tingkah laku pada anak didik sebagai hasil dari belajar baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hal ini menyebabkan, setiap guru dituntut harus mampu memahami faktor-faktor psikologi yang ikut berperan dalam proses belajar mengajar. Dengan mengetahui secara jelas faktor-faktor psikologi yang dominan yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar memungkinkan para guru untuk menentukan strategi yang tepat dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas.

2. Persepsi Tentang Materi Diklat Las

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*perception*" yang diartikan oleh Shadily (2004:562) sebagai "tanggapan atau daya memahami/menanggapi sesuatu". Muhyadi (2003:233) juga mendefinisikan bahwa "persepsi merupakan stimulus dalam lingkungan kemudian mengorganisasi dan menafsirkan serta menginterpretasikan kesan atau tanggapan inderanya agar memiliki makna dalam konteks lingkungan". Persepsi pada hakekatnya merupakan suatu proses kognitif yang dialami setiap individu dalam memahami informasi tentang lingkungannya.

Menurut Trimo N (2002:10) persepsi pada hakekatnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pandangan, penghayatan, perasaan, maupun lewat penciuman. Selanjutnya menurut Slameto (1995:102) mengatakan bahwa "persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya". Hubungan ini dilakukan lewat indra yaitu dengan indra penglihatan, pendengaran, perasaan dan penciuman.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas berkenaan dengan pengertian persepsi, maka dapat dikatakan bahwa terjadinya persepsi atas diri individual dimulai dengan adanya ransangan, kemudian dihayati dan seterusnya timbul tanggapan dan kesan atas peristiwa yang dialami oleh individu. Persepsi dapat juga diartikan gambaran atau kesan terhadap sesuatu objek setelah mengamati dan menginterpretasikan sehingga memiliki makna dalam konteks lingkungannya. Dalam hal ini persepsi yang dimaksud adalah persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar.

SMK sebagai sekolah kejuruan menampung siswa sesuai dengan jurusan yang diinginkan, agar tamatannya bisa bekerja sesuai dengan keahlian yang telah didapatkan. Salah satu jurusan tersebut adalah

Teknik Otomotif. Mata pelajaran SMK terdiri dari normatif, adaptif, dan produktif. Pengelasan merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran produktif.

Syamsul (2000:7) menyatakan bahwa “Mengelas adalah menyambung atau mempersatukan dua buah logam menjadi satu logam yang tidak mudah dilepaskan”. Mata pelajaran pengelasan merupakan diklat produktif yang lebih mengutamakan siswa kepada pembekalan keterampilan. Mata pelajaran ini berkaitan dengan mengungkapkan informasi, penerapan, dan pelaksanaan prosedur pengelasan. Tujuan Mata pelajaran ini agar siswa memiliki kemampuan dasar melaksanakan prosedur pengelasan. Menurut kurikulum 2004 dalam Depdikbud (2004: 74) menyatakan bahwa mata pelajaran pengelasan bertujuan untuk :

- 1) Memberikan informasi tentang prosedur pengelasan oksigen dan asitelin
- 2) Mempelajari cara penggunaan peralatan dan perlengkapan las yang sesuai.
- 3) Mempelajari macam-macam bahan pengelasan.
- 4) Melaksanakan prosedur cara-cara pengelasan sesuai SOP,K3.

Menurut Duetch Industrie Normen (DIN) las adalah ikatan metalurgi pada sambungan logam atau paduan logam yang dilaksanakan dalam keadaan lumer atau cair. Las merupakan sambungan setempat dan untuk mendapatkan keadaan lumer atau cair dipergunakan energi panas. Dari keterangan tersebut mengelas adalah menyatukan dua bagian logam atau lebih dengan mengadakan ikatan metalurgi dibawah pengaruh panas. Untuk mendapatkan ikatan metalurgi ada banyak cara dilakukan, yakni : (a). Logam yang disambung dipanasi sampai pada suhu tertentu yang terletak dibawah atau diatas sedikit titik lebur, kemudian logam yang disatukan dengan cara ditekan atau dipukul (las Tekan). (b). Logam yang disambung bersama-sama dengan bahan tambah (apabila diperlukan) dicairkan (las busur cair). (c). Bahan

tambah dicairkan kemudian diletakkan pada logam yang disambung (pada Pematrian).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran produktif, kegiatan proses belajar mengajar tidak hanya dapat dilakukan di dalam di sekolah saja, tetapi juga dapat dilakukan di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik, perusahaan, pasar dan sebagainya.

3. Proses Belajar Mengajar

Bila ditelusuri secara mendalam, Menurut Ali (2000:4) Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah didalamnya terjadi interaksi beberapa komponen pengajaran yaitu (1)guru, (2)isi atau materi pelajaran dan (3)siswa. Senada dengan itu Sardiman (2010:14) mengatakan bahwa “proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya”. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Sudjana (2011:31) menyatakan bahwa :

“Proses belajar mengajar (pembelajaran) pada dasarnya tidak lain ialah proses mengkoordinasikan sejumlah komponen (tujuan, metode dan alat penilaian) agar satu sama lainnya saling berhubungan dan berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah”.

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang di lakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam peristiwa belajar mengajar terjadi komunikasi timbal balik (interaksi) antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Hal ini sesuai dengan

pengertian interaksi belajar mengajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2010 : 2) bahwa “Interaksi belajar mengajar mengandung arti adanya interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak dan warga yang melakukan kegiatan belajar di pihak lain”.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar adalah sejumlah komponen yang harus dikoordinasi sebaik mungkin untuk menumbuhkan kegiatan belajar yang optimal bagi siswa.

4. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dengan Hasil Belajar

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*perception*” yang diartikan oleh Shadily (2004:562) sebagai “tanggapan atau daya memahami/menanggapi sesuatu”. Muhyadi (2003:233) juga mendefinisikan bahwa “persepsi merupakan stimulus dalam lingkungan kemudian mengorganisasi dan menafsirkan serta menginterpretasikan kesan atau tanggapan inderanya agar memiliki makna dalam konteks lingkungan”. Persepsi pada hakekatnya merupakan suatu proses kognitif yang dialami setiap individu dalam memahami informasi tentang lingkungannya.

Dalam proses belajar mengajar terdapat sejumlah unsur yaitu tujuan pembelajaran, siswa, guru, bahan ajar, metode dan evaluasi yang kesemuanya harus saling berinteraksi dan saling mengisi, sehingga berfungsi optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang merupakan cita-cita dari kegiatan pembelajaran. Sudjana (1995 : 31) menyatakan bahwa:

“Proses belajar mengajar (pembelajaran) pada dasarnya tidak lain ialah proses mengkoordinasikan sejumlah komponen

(tujuan, metode dan alat penilaian) agar satu sama lainnya saling berhubungan dan berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam peristiwa belajar mengajar terjadi komunikasi timbal balik (interaksi) antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Hal ini sesuai dengan pengertian interaksi belajar mengajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2010 : 2) bahwa:

“Interaksi belajar mengajar mengandung arti adanya interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak dan warga yang melakukan kegiatan belajar di pihak lain”.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu.

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Terdapat hubungan persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar mata diklat las dengan hasil belajar siswa kelas X teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 8 Padang”.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian deskriptif yang berbentuk korelasi. Menurut Lufri (2007: 56) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, fakta, peristiwa atau kejadian yang sedang atau sudah terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat besarnya hubungan antara dua variabel yaitu persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar mata diklat las (variabel X) sebagai variabel bebas yang

diduga berhubungan dengan hasil belajar siswa (variabel Y) sebagai variabel terikat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Padang pada siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada tanggal 17 Juni sampai tanggal 17 Juli tahun ajaran 2012/2013.

C. Definisi Operasional

1. Proses Belajar Mengajar

Proses Belajar Mengajar adalah proses mengkoordinasikan sejumlah komponen (tujuan, metode dan alat penilaian) agar satu sama lainnya saling berhubungan dan berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. sebagai indikator proses belajar mengajar dalam penelitian ini adalah: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengawasan, 4) Evaluasi.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar mata diklat las adalah skor/nilai yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar pengelasan yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan maupun sikap siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan tahun ajaran 2012/2013, merupakan nilai angka yang diperoleh dari dokumentasi tata usaha SMK Negeri 8 Padang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi (2006 : 130) “ populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan pada pernyataan Suharsimi Arikunto tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X TKR I dan II SMK Negeri 8 Padang. Rincian jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	X TKR I	38 siswa
2	X TKR II	36 siswa
Jumlah		74 siswa

Sumber: Tata usaha SMK Negeri 8 Padang

2. Sampel

Menurut Suharsimi (2006:131) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam penelitian ini, sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan *simple random sampling*, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dan tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam populasi, hal ini dilakukan karena sampling penelitian ini anggota populasinya homogen (sejenis). Untuk mengetahui jumlah sampel, penelitian ini berpedoman pada pendapat Taro Yamane dikutip oleh Riduwan (2008 : 65).

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan (10%)

Diketahui jumlah populasi 74 siswa dan presisi yang ditetapkan 10%. Maka,

$$n = \frac{74}{74 \cdot 10\%^2 + 1} = \frac{74}{1,74} = 42,53$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 42,53 siswa yang dibulatkan menjadi ≈ 43 siswa.

Tabel 3
Frekuensi Anggota Sampel

No	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	X TKR I	38	23
2	X TKR II	36	20
Jumlah		74	43

E. Variabel dan Data

1. Variabel Variabel

Variabel adalah gejala yang dapat diamati atau objek penelitian yang mempunyai nilai bervariasi (Lufri, 2007:91). Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (variabel X) adalah persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar.
- b. Variabel terikat adalah variabel yang menjadi sasaran dari variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (variabel Y) adalah hasil belajar mata diklat las siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang.

2. Data

- a. Jenis data
 - 1) Data primer yaitu data yang secara langsung didapat dari hasil penyebaran angket kepada responden, yaitu data persepsi siswa kelas X tentang pembelajaran pada mata diklat las Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang.
 - 2) Data sekunder yaitu data yang berupa dokumentasi yang diperoleh dari tata usaha SMK Negeri 8 Padang, berupa data hasil belajar siswa.
- b. Sumber Data
Sumber data dari penelitian ini adalah:
 - 1) Responden, yaitu siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang yang dijadikan sampel sebanyak 43 orang.
 - 2) Dokumentasi, yaitu data nilai hasil belajar mata pelajaran pengelasan yang diambil dari nilai rapor siswa.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

a. Bentuk Instrumen

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan terdapat dua jenis instrumen pengumpulan data, yaitu berbentuk format dokumenter yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar mata diklat las (variabel Y). Sedangkan kuisioner (angket) berguna untuk mengumpulkan data persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar (variabel X) yang diisi oleh responden. Alternatif jawaban angket menggunakan skala likert dengan

lima skala yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Bobot nilai setiap jawaban yang diberikan responden seperti tabel berikut:

Tabel 4.
Daftar Bobot Penilaian Angket

Pernyataan	Bobot nilai (Positif)	Bobot nilai (Negatif)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber Data : Riduwan 2008:87

b. Penyusunan Instrumen

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket sebagai berikut:

- 1) Menganalisis variabel menjadi sub variabel dan indikator.
- 2) Membuat kisi-kisi angket.
- 3) Menyusun butir pernyataan angket berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
- 4) Mengkonsultasikan angket tersebut dengan pembimbing.
- 5) Mengujicobakan angket penelitian.
- 6) Menganalisa angket hasil uji coba (validitas, reliabilitas) hingga didapatkan angket yang baik.

Tabel 5.
Kisi-Kisi Data Motivasi

Variabel	Indikator	Sub indikator	Item pertanyaan	Jumlah Item
Persepsi Siswa Tentang Proses Belajar Mengajar	Perencanaan	- Silabus - RPP - Ruang Praktikum	- 1,2 - 3,4,5,6,7 - 8,9,10,11,12	12
	Pelaksanaan	- Lembar Kerja (Job sheet) - Alat Dan Bahan Praktik	- 13,14,15,16 - 17,18,19,20,21,22	10
	Pengawasan	- Pengawasan Praktikum - Pengawasan Penggunaan Alat dan Bahan Praktikum	- 23,24,25,26 - 27,28,29,30,	8
	Evaluasi	- Penilaian Praktik - Tugas	- 31,32,33 - 34,35,36,37,38,39	9

c. Uji coba instrumen

Instrumen dalam penelitian ini sebelum diberikan kepada responden haruslah terlebih dahulu diujicobakan dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan angket yang akan digunakan untuk pengambilan data yang sebenarnya. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah angket yang digunakan teruji tingkat validitasnya (kesahihan) dan reliabilitas (keterandalan) nya. Untuk melakukan uji coba ini perlu di perhatikan beberapa prosedur pelaksanaan yaitu:

1) Penentuan Responden Uji Coba

Uji coba dilakukan pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan yang tidak termasuk sampel penelitian. Pengambilan uji coba tersebut dengan asumsi semuanya mempunyai karakteristik yang sama dengan sampel penelitian ini.

2) Pelaksanaan Uji Coba

Pelaksanaan uji coba angket dilakukan pada siswa kelas X TKR1 dan TKR2 SMK Negeri 8 Padang dengan jumlah responden 30 orang.

3) Analisis Data Uji Coba

Data yang diperoleh selanjutnya di analisis tingkat validitas dan reliabilitasnya sehingga memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

a) Uji Validitas

Instrumen akan dapat dikatakan memiliki taraf validitas yang baik jika betul-betul dapat mengukur apa yang akan di ukur. Untuk mengetahui validitas butir angket digunakan rumus korelasi product moment dari pearson yang di jelaskan Suharsimi (2006:170), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Kriteria yang digunakan dalam menentukan pengambilan keputusan butir dinyatakan valid adalah jika r hitung butir lebih besar dari r tabel (r hitung > r tabel) pada $\alpha = 0,05$. Sebaliknya jika r hitung butir kecil dari pada r tabel (r hitung < r tabel) maka butir dianggap tidak valid dan dinyatakan gugur.

b) Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dipandang reliable apabila dapat mengukur secara akurat dan konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien Alpha seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi (2006:196) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di bagi dalam dua bagian:

- a. Pengumpulan data untuk variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar (X) adalah melalui instrumen yang harus dijawab oleh responden. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Data penelitian ini dikumpulkan dari siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang yang berjumlah 30 orang.
- b. Pengumpulan data untuk variabel hasil belajar mata diklat las (Y) diperoleh dari dokumentasi nilai akhir semester ganjil Bagian Tata Usaha SMK Negeri 8 Padang.

G. Teknik analisa data

1. Analisis Deskriptif

Pendeskripsian data dilakukan untuk menyajikan keadaan data masing-masing variabel penelitian, yaitu: mean, median, modus, standar deviasi, tabel distribusi frekwensi, dan gambar histogram distribusi frekwensi data guna mengetahui gambaran tentang sebaran data serta tingkat pencapaian. Untuk mendeskripsikan data digunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden pada masing-masing variabel digunakan rumus:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{Skor ideal maksimum}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mengkategorikan nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh Nana (2006: 29)

90% - 100%	= Sangat tinggi
80% - 89%	= Tinggi
70% - 79%	= Sedang
60% - 69%	= Kurang
0% - 59%	= Sangat kurang

Sedangkan untuk prestasi hasil belajar mata diklat las digunakan klasifikasi sebagai berikut :

9,00 - 10,00	= Lulus amat baik
8,00 - 8,99	= Lulus baik
7,00 - 7,99	= Lulus
0,00 - 6,99	= Belum lulus

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Tabel 6.

Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar

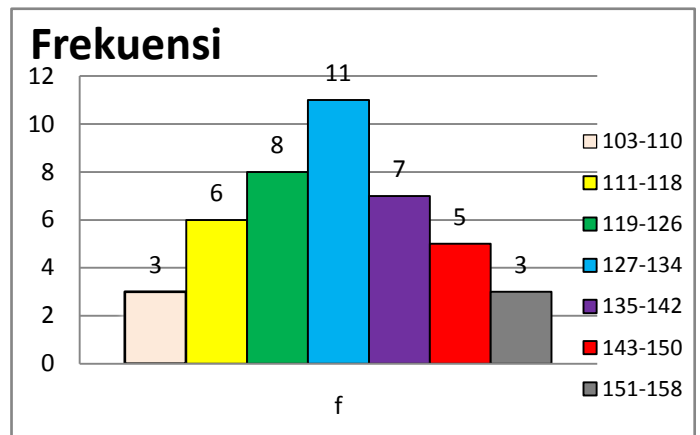
No	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1	Jumlah Sampel	43	43
2	Standar Deviasi	13,109	12,75
3	Rata-rata (Mean)	129,94	63,59
4	Rentang (Range)	54	50
5	Keragaman (Variance)	171,87	162,66
6	Skor Total (Sum)	5611	2745
7	Skor Tertinggi	157	90
8	Skor Terendah	103	40
9	Skor Tengah (Median)	129,78	63,1
10	Skor Yang Banyak Muncul (Modus)	129,93	65,1

1. Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Diklat Las

Tabel 6.

Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Diklat Las (X)

No	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	103-110	3	6,98%
2	111-118	6	13,95%
3	119-126	8	18,60%
4	127-134	11	25,58%
5	135-142	7	16,28%
6	143-150	5	11,63%
7	151-158	3	6,98%
Jumlah		43	100%



Gambar 1.

Histogram Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Diklat Las (X)

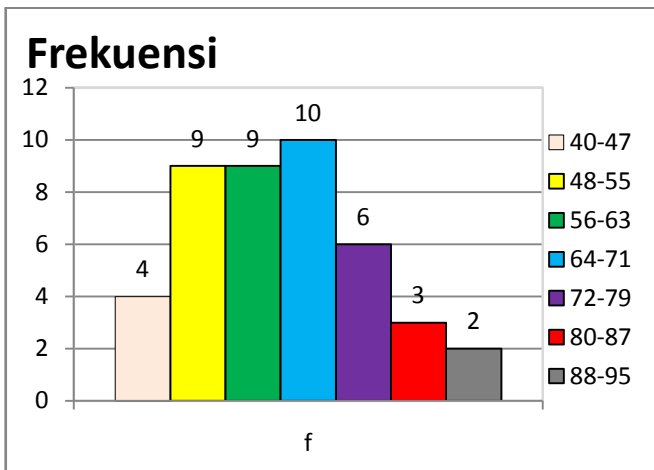
Dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian persepsi siswa tentang proses belajar mengajar mata diklat las sebesar 66% dan masuk dalam kategori kurang. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan Persepsi siswa tentang proses belajar mengajar mata diklat las di SMK Negeri 8 padang termasuk dalam kategori kurang

2. Hasil Belajar Mata Diklat Las

Tabel 7.

Distribusi Frekwensi Skor Hasil Belajar Mata Diklat Las (Y)

No	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	40-47	4	9,30%
2	48-55	9	20,93%
3	56-63	9	20,93%
4	64-71	10	23,26%
5	72-79	6	13,95%
6	80-87	3	6,98%
7	88-95	2	4,65%
Jumlah		43	100



Gambar 2.
Histogram Hasil Belajar Mata Diklat Las (Y)

Dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian nilai hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 64% dan masuk dalam kategori kurang. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa mata diklat las di SMK Negeri 8 Padang termasuk dalam kategori kurang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu data adalah 0,05. Dikatakan normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Untuk lebih jelasnya tentang pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.
Rangkuman Pengujian Normalitas

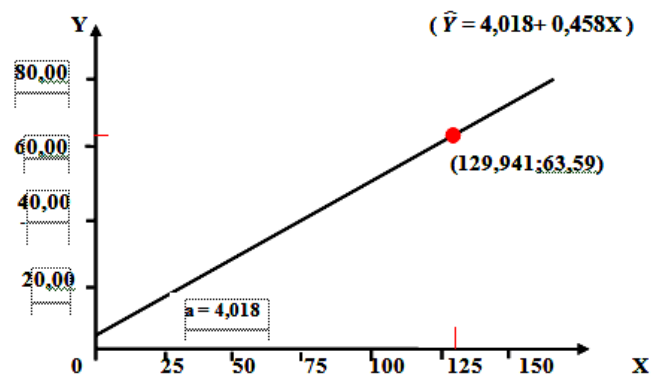
No.	Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Variabel (X)	1,437	12,592	Normal
2	Variabel (Y)	2,1986	12,592	Normal

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai chi kuadrat untuk variabel (X) sebesar 1,559 dan variabel (Y) 2,1986 dengan taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas maka variabel persepsi siswa tentang proses belajar mengajar mata diklat las (X) dan variabel hasil belajar mata diklat las (Y) adalah berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah masing-masing data variabel persepsi siswa tentang proses belajar mengajar mata diklat las (X) membentuk distribusi linear terhadap variabel hasil belajar mata diklat las (Y). Sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat dengan signifikansi 0,05. Hasil kelinearan persamaan regresi.

Melalui regresi sederhana (lihat Lampiran 10) diperoleh harga konstanta sebesar 4,018 dan koefisien arah sebesar 0,458 dengan demikian persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 4,018 + 0,458X$.



Gambar 3.
Garis Regresi Hubungan Antara X dengan Y

Dari Gambar 4 di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 4,018 dan koefisien arah sebesar positif 0,458. Hal ini berarti apabila skor variabel (X) ditingkatkan satu skala, maka variabel (Y) akan meningkat 0,458 skala.

3. Pengujian Hipotesis Statistik

Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang proses belajar mengajar mata diklat las dengan hasil belajar mata diklat las siswa kelas X TKRSMK N 8 Padang. Maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubunganyang signifikan antara proses belajar mengajar mata diklat lasdengan hasil belajar siswa.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara proses belajar mengajar mata diklat lasdengan hasil belajar siswa.

Untuk menguji hipotesis statistik digunakan analisis korelasi product moment dan uji keberartian korelasi. Hasil analisis hipotesis ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9
Interprestasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan (2008:138)

Tabel 10.

Ringkasan Hasil Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar MataDiklat Las (X) Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Las (Y)

Pengujian Hipotesis	Nilai		Keterangan
Uji korelasi	r_{hitung} 0,4846	r_{tabel} 0,301	Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan $N = 43$
Uji signifikansi	t_{hitung} 3,54735	t_{tabel} 2,01995	

Hasil perhitungan pada Tabel 11 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar mata diklat las (X) dengan hasil belajar mata diklat las (Y) yaitu sebesar 0,4846 dengan $\alpha = 0,05$. Koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} product moment ($0,4846 > 0,301$). Setelah harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi r maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong cukup kuat dengan besarnya nilai $r = 0,4846$. Pada uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,54735 > 2,01995$ dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa persepsi siswa tentang proses belajar mengajar mata diklat las (X) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar mata diklat las (Y).

4. Pembahasan

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima secara empiris. Dengan demikian diyakini bahwa persepsi siswa tentang proses belajar mengajar mata diklat las memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar mata diklat las. Hasil belajar akan dapat tercapai dengan baik apabila faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan proses belajar mengajar dapat saling berinteraksi dan saling melengkapi.

Siswa akan merasa tertarik dan semakin berminat dalam belajar apabila mempunyai penilaian yang baik tentang proses belajar mengajar mata diklat las. Sebaliknya siswa tidak akan termotivasi dan tidak berminat dalam melakukan proses belajar mengajar mata diklat las jika memiliki persepsi yang kurang baik tentang proses belajar mengajar mata diklat las. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang proses belajar mengajar mata diklat las mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari pembahasan disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang secara umum mengatakan bahwa ada hubungan yang positif dan berarti antara persepsi siswa tentang proses belajar mengajar mata diklat lasdengan hasil belajar mata diklat las. Artinya semakin baik persepsi siswa tentang proses belajar mengajar mata diklat las maka hasil belajar mata diklat lasnya juga akan menjadi lebih baik begitu sebaliknya siswa yang memiliki persepsi negatif tentang proses belajar mengajar mata diklat lasakan memperoleh hasil belajar yang rendah pula. Pada penelitian ini juga diperoleh hasil yang relatif sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar mata diklat lasadalah salah satu faktor yang menentukan

hasil belajar siswa, proses belajar mengajar mata diklat las memiliki korelasi yang cukup kuat dan positif terhadap hasil belajar siswa.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara persepsi siswa tentang proses belajar mengajar mata diklat las dengan hasil belajar siswa kelas X TKR SMK Negeri 8 Padang, dengan koefisien korelasi $r_{hitung} (0,4846) > r_{tabel} (0,301)$ dan $t_{hitung} (3,54735) > t_{tabel} (2,01995)$.
2. Kekuatan hubungan persepsi siswa tentang proses belajar mengajar mata diklat las dengan hasil belajar siswa kelas X TKR SMK Negeri 8 Padang sebesar ($r = 0,4846$). Tingkat hubungan tersebut tergolong cukup kuat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru yang merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar sebaik mungkin.
2. Kepada jurusan teknik kendaraan ringan penulis menyarankan untuk dapat meningkatkan semua aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Kepada siswa jurusan teknik kendaraan ringan, semakin baik persepsi siswa terhadap proses belajar mengajar mata diklat las maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa.
4. Hendaknya ada upaya lain dari pihak terkait untuk menyempurnakan penelitian ini yaitu dengan mengembangkan penelitian ini tidak hanya pada mata diklat las saja, tetapi juga pada mata diklat yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Benyamin, liputo. (1988). *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darmansah, (2010). *Pembelajaran Berbasis Web Teori Konsep dan Aplikasi*. Padang: UNP Press.
- Degeng, I Nyoman Sudana, (2005). *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Dekdikbud : Jakarta.
- Hasibuan, J. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Hasan Shadily. (2004). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Husaini Usman. (2009). *Manajemen Teori, Praktek, dan riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lufri. (2007). *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Made Wena. (2012). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muhyadi. (2003). *Organisasi, Teori, Struktur dan Proses*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti PPL-PK.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo persada.
- Modul Bahan Ajar. (2004). *Melaksanakan Prosedur Pengelasan, Pematrian, Pemotongan dengan Panas dan Pemanasan*. Bandung : Departemen Pendidikan Nasional.
- Nana, Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Nana, Sudjana. (2011). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo : Bandung.
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin A.J. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suryosubroto. (2000). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Semiawan. (2002). *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta : Gramedia.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syafruddin. (2004). *Penilaian Hasil Belajar*. Padang : UNP
- Syamsul Arifin. (2001). *Las Listrik dan Otogen*. Bandung : Ghalia Indonesia
- Trimo N. (2002). *Tinjauan Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Laboratorium Jurdik Teknik mesi*. Padang: FPTK IKIP Padang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Universitas Negeri Padang. (2007). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang.
- Universitas Negeri Padang. (2007). *Buku Pedoman Akademik Universitas Negeri Padang*. Padang.